

SKRIPSI

**Peranan Buruh Wanita Penjemur Ikan Dalam Memenuhi
Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga
Di Nagari Ampang Pulau Kec. Tarusan Kab. Pesisir Selatan**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Antropologi*

Oleh:

RHADHIATUL HUSNA

05 192 028



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Rhadhiatul Husna. BP 05192028. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2010. Skripsi Ini Berjudul "Peranan Buruh Wanita Penjemur Ikan dalam Memenuhi Ekonomi Rumah Tangga di Nagari Ampang Pulai Kec. Tarusan Kab. Pesisir Selatan. Pembimbing I Prof. Dr. Nursyirwan Effendi dan pembimbing II Sri Meiyenti, S.Sos.MSi.

Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani berlahan sempit, buruh tani, dan pengarajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan istri nelayan tersebut memilih menjadi seorang wanita pekerja yang bekerja di luar rumah tangga yaitu sebagai buruh penjemur ikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menjelaskan faktor yang melatar belakangi buruh wanita penjemur ikan tetap eksis dalam pekerjaan sebagai buruh penjemur ikan dan mendiskripsikan kehidupan wanita buruh penjemur ikan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehari-hari. Penelitian ini dijelaskan dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipan. Penetapan kriteria subjek secara *purposive sampling*, informan dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci yaitu 5 (lima) orang buruh wanita penjemur ikan dan informan biasa yaitu wali nagari dan masyarakat yang mengetahui tentang buruh wanita penjemur ikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyebab buruh wanita penjemur ikan tersebut tetap eksis atau masih aktif dalam pekerjaannya sebagai penjemur ikan yaitu karena pendapatan dari suami yang tidak mencukupi, merasa ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga, karena pendidikan yang rendah membuat mereka tidak dapat mencari pekerjaan lain selain sebagai buruh, mereka merasa pekerjaan tersebut sangat mudah dan tidak memiliki resiko yang berat, serta buruh wanita tersebut bisa dengan mudah membagi waktu dengan keluarga. Peran ekonomi atau peran produksi yang dilakukan oleh wanita (istri nelayan) sebagai buruh penjemur ikan adalah menebar serta memisahkan ikan yang berbeda. Dari pekerjaan tersebut istri nelayan mendapatkan upah atau gaji yang dapat menambah penghasilan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih dari 81.000km. dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir. Sebagian penduduknya miskin. Desa-desa pesisir adalah kantong-kantong kemiskinan struktural yang potensial. Kesulitan mengatasi masalah-masalah kemiskinan di pesisir telah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan berakhirnya (Kusnadi, 2002: 1).

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau yang besar sampai pada pulau yang kecil. Tiap pulau-pulau itu mempunyai ciri kebudayaan tersendiri. Mulai dari perbedaan suku sampai pada perbedaan pola interaksi diantara mereka. Pada umumnya keseharian masyarakat pantai berprofesi sebagai nelayan, yang menggantungkan hidup mereka dari laut dan sumber ekonomi yang ada di sekitar tepi pantai.

Kelompok nelayan tergolong ke dalam jenis Nelayan kecil (tradisional) yang memiliki pola ekonomi subsisten¹. Mereka masih banyak menggunakan peralatan dan

¹ Ekonomi subsistensi menurut James-C. Scott adalah suatu pola konsumsi yang dilakukan oleh seseorang atau keluarga agar bisa bertahan. Pola subsistensi yang dilakukan tergantung besar kecilnya keluarga tersebut. Ini diakibatkan karena terjadinya suatu kegagalan, sehingga mereka lebih mengutamakan apa yang dianggap aman dan dapat diandalkan dari pada keuntungan yang dapat

cara-cara tradisional untuk menangkap ikan. Dengan hanya menggunakan peralatan dan cara-cara seperti itu akan berdampak pada jumlah hasil tangkapan yang tidak banyak. Dengan melihat kondisi nelayan seperti itu maka diperlukan terobosan untuk meningkatkan jumlah produksi mereka.

Sebagian besar masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di daerah pesisir, taraf kesejahteraan hidup mereka rendah. Kesulitan mengatasi masalah kebutuhan hidup sehari-hari dan kemiskinan telah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan masa berakhirnya. Kerawanan di bidang sosial ekonomi dapat menjadi lahan subur bagi timbulnya kerawanan-kerawanan dibidang kehidupan lainnya (Kusnadi,2002 : 145).

Menurut Firth, kemiskinan nelayan dicirikan oleh lima karakteristik, yaitu *Pertama*, pendapatan yang bersifat harian dengan jumlah yang tidak pasti yang sangat tergantung kepada musim dan status nelayan itu sendiri. *Kedua*, rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan anak-anak mereka, hal ini dapat mempersulit mereka untuk memilih dan memperoleh pekerjaan, *Ketiga*, produk yang mereka hasilkan bukan merupakan makanan pokok dan sifatnya mudah rusak dan harus segera di pasarkan. *Keempat*, membutuhkan modal yang cukup besar, dalam hubungan dengan pemilik kapal nelayan yang terlibat dalam sistem bagi hasil yang tidak menguntungkan. *Kelima*, kehidupan nelayan miskin diliputi oleh kerentanan, yang ditunjukkan oleh

diperoleh dalam jangka panjang. (Secara sederhana subsistensi diartikan sebagai cara hidup yang cenderung minimalis. Clifton R. Wharton (1963) mengklasifikasikan subsistensi dalam dua jenis, yaitu subsistensi produksi dan subsistensi hidup. Subsistensi produksi berkenaan dengan derajat komersialisasi dan monetisasi yang rendah. Sementara subsistensi hidup berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan minimal sekedar untuk bertahan hidup) (scoot , hal 23)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sebagian besar para istri nelayan di nagari Ampang Pulai ini bekerja sebagai buruh penjemur ikan, disela-sela menjemur ikan mereka kadang juga ikut mencari kayu ke hutan dengan suami mereka itupun jika tidak musim ikan, tetapi pekerjaan tetap mereka disini adalah sebagai buruh penjemur ikan. Dari hasil mereka ini lah, kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi walupun tidak sepenuhnya. Bahkan digunakan untuk membayar hutang di warung-warung tempat mereka membeli kebutuhan dapur serta untuk belanja anak-anak mereka ke sekolah. Dalam hal ini mereka sering tutup lobang gali lobang, setelah habis mereka berutang lagi dan bayar lagi. Begitulah setiap harinya. Namun dari semua pekerjaan itu yang paling dominan mereka lakukan adalah bekerja sebagai buruh penjemur ikan. Karena pekerjaan tersebut tidak memiliki resiko yang besar.

Penyebab buruh wanita tersebut tetap bertahan dengan pekerjaannya sebagai buruh penjemur ikan walaupun pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dalam hal sandang, papan, pangan ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah karena pendapatan yang dari suami yang tidak mencukupi, merasa ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga, karena pendidikan yang rendah membuat mereka tidak dapat mencari pekerjaan lain selain sebagai buruh, mereka merasa

DAFTAR PUSTAKA

- A. Manners, Robert; Kaplan, David. 2002. *Teori Budaya*. Jakarta. Pustaka pelajar.
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual. Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita Dalam Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia.
- Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta . PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- C. Scoot, James. 1989. *Moral Ekonomi Petani. Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta. LP3ES
- Damsar dan Nia Elfina. 2005. "pemberdayaan (sosial ekonomi) masyarakat nelayan". *Jurnal Antropologi Tahun VI, Nomor 9, Januari-Juni 2005*. Padang. Laboratorium Antropologi
- Fakih, Mansur. 1996. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hanandini, dwiyanti. 2000. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kemiskinan". *Working Paper Sosiologi Andalas Vol.II No. 10 Oktober 2000*. Padang. Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND.